

## **Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas Tinggi di SDN Gugus V Cakranegara**

**Ni Made Weni Utari<sup>1\*</sup>, I Ketut Widiada<sup>1</sup>, Khairun Nisa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [weniutari0511@gmail.com](mailto:weniutari0511@gmail.com)

### **Article History**

Received : October 10<sup>th</sup>, 2022

Revised : October 25<sup>th</sup>, 2022

Accepted : November 22<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang dibuat oleh guru dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran PPKn yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran PPKn kelas tinggi di SDN Gugus V Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara kepada guru. Analisis data penelitian menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran PPKn pada aspek kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 66,67% sedangkan pada aspek kesulitan guru dalam pembelajaran PPKn masuk kedalam kategori sedang dengan persentase 66,67%. Apabila dihitung secara keseluruhan kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran PPKn dengan skor 67% masuk kedalam kategori sedang.

**Keywords:** Kesulitan guru, soal HOTS, pembelajaran PPKn

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan saat ini diharapkan dapat menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang kuat, ahli dalam menggunakan teknologi, keterampilan berpikir kreatif, dan inovatif serta kemampuan untuk memecahkan masalah (Miller & Northem, 2011) (dalam Adrian, 2019; 15). Senada dengan pendapat tersebut, Murti (2015) mengungkapkan bahwa di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi, dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*Life Skills*). Berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa di era globalisasi saat ini sering disebut

juga dengan keterampilan abad ke 21 (*21<sup>st</sup> Century Learning*)

Pada bagian ini Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik mengatualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat penting untuk diterapkan pada siswa agar para guru dapat memberikan penilaian serta guru juga mengetahui tingkat kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru kelas. Di samping peranan evaluasi yang sangat penting dalam pembelajaran dan ditunjang dengan adanya instrumen sebagai alat ukur kemampuan tingkat tinggi (*high order thinking skills*). (*high order thinking skills*) proses pengembangan berfikir tingkat tinggi yang melibatkan siswa agar dapat menyelesaikan masalah sehingga siswa dapat mengambil keputusan (Saputra, 2016; Dinni 2018) (dalam safi'i, 2019).

Kelas tinggi adalah yang terdiri dari siswa kelas 4,5, dan 6. Menurut Sri Anitah (Samsiyah, 2016:10) mengatakan esensi proses pembelajaran kelas tinggi sekolah dasar adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan

sistematis untuk membelajarkan konsep, dan generalisasi hingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi).

HOTS (Higher Order Thingking Skills) adalah kemampuan berpikir yang menerapkan pengolahan dalam mengingat, menyatakan kembali, atau merujuk sesuatu hal. Oleh karena itu HOTS sudah diperkenalkan sejak sekolah dasar dengan harapan kelak dikemudian hari siswa dapat bersaing didunia global yang penuh dengan tantangan (Jiwandono2022). Maka dari itu guru disekolah harus lebih belajar atau memhami tentang pembuatan soal berbasis HOTS.

Penggunaan soal berbasis HOTS dapat membantu siswa meningkatkan salah satu kebiasaan berpikir kritisnya. Siswa mungkin didorong untuk bernalar melalui pertanyaan-pertanyaan ini daripada hanya mengingat, menghafal, atau bahkan menyontek. Unsur-unsur proses berpikir dalam taksonomi bloom menjadi pertimbangan dalam mengembangkan soal-soal berbasis HOTS (Jiwandono, 2020). Evaluasi sangat berperan penting untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn serta dapat menyelesaikan soal-soal bebasis HOTS. Maka dari itu guru diwajibkan untuk menggunakan soal berbasis HOTS kepada siswa untuk memberikan penilaian dengan mata pelajaran yang diampunya khususnya pada mata pelajaran PPKn. Dalam pembelajaran PPKn yaitu suatu bidang yang harus di terapkan pada seluruh siswa maka proses belajar mengajar yang dimana guru diharapkan untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan yang sudah disusun oleh guru dalam bidang PPKn. Pelajaran PPKn juga diharapkan dapat mengembangkan prilaku serta mampu membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Dengan adanya soal berbasis HOTS dalam mata pelajaran PPKn, siswa diharapkan membentuk jati diri yang lebih baik serta mampu menghadapi isu kewarganegaraan.

Tujuan utama dari pendidik demokrasi ini adalah untuk mempromosikan kewarganegaraan. PPKn meliputi pendidikan moral, pendidikan sosial, pendidikan politik, dan pendidikan nilai-nilai demokrasi. Namun yang paling menonjol adalah pendidikan nilai dan pendidikan moral (Jiwandono 2021). Untuk membangun pola pikir berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting

(Jiwandono 2022). Adalah mengembangkan potensi sisa dalam seluruh dimensi kewarganegaraan yakni : 1). Sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan, 2). Sikap pengetahuan tentang kewarganegaraan, 3). Keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (Maisah 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Gugus V Cakranegara dengan beberapa guru kelas tinggi pada hari Kamis, tanggal 20 Januari 2022, dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyusunan soal HOTS saat mnentukan KKO (Kata Kerja Operasional). Namun guru sering membuat soal HOTS berbentuk pilihan ganda untuk memudahkan siswa menganalisis soal agar tetap dapat mempertimbangkan unsur yang dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir tingkat tinggi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Cakranegara dan di SDN 33 Cakranegara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan wawancara.

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian Angket

Kriteria	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan penghitungan statistik (Margareta,2013). Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan struktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Data yang diperoleh dari hasil isian angket yang disebarakan ke 6 orang guru kemudian data dikuantitatifkan atau dikualifikasikan kebentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus V Cakranegara yaitu SDN 19 Cakranegara beralamat di Jalan Sapta Marga No. 6, Sapta

Marga, Kecamatan Cakranegara dan SDN 33 Cakranegara beralamat di Jalan Suranadi No. 12 Karang Jangu Cakranegara. Dalam peneliti ini menggunakan teknik *Non Probsability Sampling* jenis Proposive sampling yaitu tehnik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan penelitian mengenai sampel-sampel yang paling sesuai dan dapat dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan 6 orang guru sebagai sampel dimana pada masing-masing sekolah akan diambil 3 orang guru kelas tinggi yang dimaksud untuk kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 di setiap SDN Gugus V Cakranegara.

### Analisis Data

1. Mengkualifikasi jawaban angket yang telah diberikan kepada responden selanjutnya akan diberikan skor untuk tiap item pernyataan. Pemberian tingkat-tingkat skor pada setiap item menggunakan model Likert untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus, yaitu :
2. Melakukan perhitungan dengan rumus, yaitu :
  - a. Mencari Mean  
 Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah data keseluruhan kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berikut rumus mencari mean menurut Yane (2014).

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata hitung

N = Jumlah responden

$\sum$  = jumlah

Xi = Skor mentah dari hasil angket yang diisi guru (angka dasar)

- b. Mencari Standar Deviasi

Setelah rata-rata diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi, berikut rumus mencari deviasi menurut Yane (2014).

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (xi - \bar{x})^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi yaitu besarnya penyimpangan dari mean.

N = Jumlah responden

$\sum$  = Jumlah

Xi = Skor mentah dari hasil angket

X = Nilai rata-rata

### 3. Menentukan Kategori

Pemberian kategori bertujuan untuk menempatkan individu kedalam suatu kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan item yang diukur. Pemberian kategori ini dengan menggunakan rumus antara lain:

Tabel 2. Kriteria Jenjang

Kriteria Jenjang	Kategori
$\geq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	Sedang
$< M - 1 SD$	Rendah

### 4. Analisis Persentase

$$P = \frac{F(\text{Jumlah Jawaban Responden})}{N(\text{Jumlah Responden})} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban responden

N = *Number Of Cases* (jumlah responden)

(Purwanto, 2011:111)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan survei dan wawancara yang dilakukan antara 1 Agustus hingga 8 Agustus 2022, di SDN 19 Cakranegara dan SDN 33 Cakranegara, yang mengkaji tantangan yang dihadapi guru saat membuat soal HOTS. data dikumpulkan melalui kuesioner dengan 15 pertanyaan dengan terlebih dahulu mengkuantifikasi jawaban. Pertanyaan kuesioner bersifat negatif dan menggunakan model Likert untuk memberi peringkat tanggapan yang dianggap paling tepat. Jawaban yang sangat setuju mendapat skor 4, sedangkan jawaban yang sangat tidak setuju masing-masing mendapat skor 3, 2, dan 1. Sepuluh pertanyaan wawancara juga disertakan untuk mendukung temuan penelitian yang telah selesai.

Table 3 Kriteria Jenjang Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal HOTS

Kategori	Kriteria jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	$\geq 22.14$	0	0%
Sedang	$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	15.52 s/d 22.14	2	33.33%
Rendah	$< M - 1 SD$	$< 15.52$	4	66.67
<b>Jumlah</b>			6	100%

Berdasarkan hasil Kesesuaian Perhitungan pada Menyusun Soal HOTS dapat diketahui bahwa tidak ada guru yang menggunakan kategori tinggi, hanya dua guru yang menggunakan kategori sedang dengan rasio 33,33, dan empat guru yang menggunakan kategori sedang. kategori tinggi dengan rasio 66,67%.

Tabel 4. Statistik Kesulitan Guru dalam Mata Pelajaran PPKn

Kategori	Kriteria jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	$\geq 12.81$	1	16.67%
Sedang	$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	7.53 s/d 12.81	4	66.67%
Rendah	$< M - 1 SD$	$< 7.53$	1	16.67%
<b>Jumlah</b>			6	100%

Berdasarkan hasil perhitungan PPKn Kesulitan Belajar, satu orang guru mendapat skor 16,67%, empat orang guru mendapat skor 66,67% untuk kategori sedang, dan satu orang guru mendapat

skor 16,67% untuk kategori rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penguasaan PPKn menghadirkan kategori tingkat menengah.

Tabel 5. Kriteria Jenjang Kesulitan Guru dalam Menyusun Soal HOTS Secara Keseluruhan

Kategori	Kriteria jenjang	Interval	F	%
Tinggi	$\geq M + 1 SD$	$\geq 29.33$	1	16.67%
Sedang	$M - 1 SD$ s/d $M + 1 SD$	18.67 s/d 29.33	4	66.67%
Rendah	$< M - 1 SD$	$< 18.67$	1	16.67%
<b>Jumlah</b>			6	100%

Berdasarkan hasil perhitungan yang digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan pembuatan soal HOTS, 1 orang guru yang memperoleh kategori tinggi memperoleh persentase sebesar 16,67%, 4 orang guru yang memperoleh kategori sedang memperoleh

persentase sebesar 66,67%, dan 1 orang guru yang mendapat kategori rendah mendapat persentase sebesar 16,67%. Data Kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS dapat ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Hots Pada Mata Pelajaran PPKn.

### Pembahasan

Pada bab ini, data hasil wawancara dan angket dianalisis dari kesulitan guru dalam menyusun serta pada mata pelajaran PPKn sehingga ditemukan gambaran mengenai Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas Tinggi di SDN Gugus V Cakranegara. Kesulitan dalam menyusun soal HOTS serta kesulitan guru dalam

mata pelajaran PPKn. Dari hasil identifikasi angket penelitian menggunakan bantuan Microsoft Excel didapatkan data sebagai berikut.

### Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Hots

Kesulitan guru dalam penelitian ini akan membahas mengenai kendala guru dalam menyusun soal HOTS. Menurut hasil untuk kategori tinggi, tidak ada guru yang termasuk

dalam kelompok tersebut. Namun, terdapat dua guru yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 33,33%, dan empat guru termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 66,67%. Menyusun soal HOTS sangat berperan penting dalam pembelajaran karena guru harus membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya agar lebih meningkat serta memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Maka dari itu guru harus benar-benar memahami cara menyusun soal berbasis HOTS tersebut karena disarankan lebih kuat dalam bentuk penilaian kelas dan beberapa komponen yang harus dipahami oleh guru dalam menyusun soal HOTS yaitu memperhatikan KKO (kata kerja operasional), melihat sejauh mana kemampuan siswa, serta tetap membuat kisi-kisi soal untuk dipelajari oleh siswa. Berdasarkan dari SDN 19 Cakranegara untuk kelas 4 sampai kelas 6 sudah menerapkan soal HOTS kepada siswa hanya ada beberapa kendala yang dialami yaitu saat menyusun dan melihat dari kemampuan siswa, untuk guru kelas 5 mengalami kebingungan saat menyusun soal HOTS serta jawaban yang diberikan saat diwawancarai belum sesuai. Sedangkan di SDN 33 Cakranegara untuk kelas 4 sampai kelas 6 juga sudah menerapkan soal kepada siswa tetapi guru kelas 4 dari jawaban yang diberikan dapat disimpulkan mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS dan sangat kurang dalam memberikan penjelasan saat diwawancarai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Destianiar,dkk (2020:165), kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu dalam upaya membantu guru meningkatkan pemahamannya tentang konsep dan penyusunan soal HOTS perlu dilakukan pelatihan-pelatihan bagi guru seperti pelatihan mengenai cara penyusunan soal HOTS.

### **Kesulitan Guru Pada Mata Pelajaran PPKn**

Pembelajaran PPKn berlangsung guru tetap menyiapkan materi atau mempelajari materi sebelum menyampaikannya pada siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat 1 orang guru dalam kategori tinggi dengan persentase 16,67%, 4 orang guru dalam kategori sedang dengan persentase 66,67%, dan 1 orang guru dalam kategori kurang baik. yang memiliki persentase 16,67%. Guru sangat memiliki peran penting dalam mengajar pada mata pelajaran

PPKn karena pelajaran tersebut sangatlah penting untuk diterapkan agar siswa-siswa di sekolah dasar memahami materi serta dapat mengetahui tingkah laku yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru. Menjadi guru dalam mengajar mata pelajaran PPKn yang dimana mampu memperbaiki karakter siswa yang tidak bisa diatur sehingga dapat diatur, begitu juga saat menjelaskan materi guru harus benar-benar menguasai materi tersebut agar saat menjelaskan atau menyampaikannya pada siswa mudah untuk dipahami. Guru kelas di SDN 19 Cakranegara selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar atau menjelaskan materi tersebut kepada siswa begitu juga dari SDN 33 Cakranegara selalu menyiapkan diri untuk menguasai materi-materi yang akan disampaikan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hardiyana Siti (2014:5), seorang pendidik atau guru diharapkan tidak hanya transfer ilmu kepada siswa, melainkan menanamkan kepribadian baik kepada siswa. Guru belum bisa dikatakan sukses dalam mendidik jika siswa hanya memiliki kecerdasan intelektual saja. Guru dikatakan sukses jika siswa memiliki kecerdasan dalam intelektual, emosional, dan spiritual.

### **Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal HOTS Pada Mata Pelajaran PPKn Secara Keseluruhan**

Kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS dan kesulitan guru pada mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini kesulitan-kesulitan guru yang dialami guru baik pada soal HOTS dan pembelajaran PPKn akan diketahui melalui besaran presentase yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh guru. Secara keseluruhan ditemukan 1 orang guru mengalami kesulitan dalam kategori tinggi dengan persentase 16,67%, sedangkan 4 orang guru berada dalam kategori rendah dengan mengidentifikasi indikator yang digunakan untuk kesulitan guru membuat soal HOTS dan kesulitan guru pada mata pelajaran PPKn. Guru yang termasuk dalam kelompok rendah sebanyak 1 orang guru dengan persentase masing-masing 16,67% dan 66,6%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru mengalami kesulitan sedang dalam menyusun soal-soal HOTS topik PPKn secara keseluruhan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditarik oleh peneliti

mengenai kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS pada mata pelajaran PPKn kelas tinggi di SDN Gugus V Cakranegara, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang berperan sebagai menyusun soal HOTS dan mata pelajaran PPKn. Berdasarkan dari hasil angket yang diisi oleh guru dan wawancara yang diberikan kepada 6 orang guru di SDN Gugus V Cakranegara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat permasalahan yang dialami oleh guru pada kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS tergolong dalam kategori sedang sebanyak 4 orang guru dengan persentase 66,67%. Selanjutnya mengenai kesulitan guru pada mata pelajaran PPKn tingkat permasalahan kesulitan gurunya masuk kedalam kategori sedang sebanyak 4 orang guru dengan persentase 66,67%. Apabila dilihat dari indikator tingkat permasalahan yang diperoleh guru ada pada tingkat kategori sedang sebanyak 4 orang guru dengan persentase 66,67%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan dan arahan. Ucapan terima kasih juga untuk guru dan kepala sekolah SDN 19 Cakranegara dan SDN 33 Cakranegara.

#### REFRENSI

- Abdollah (2020). *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Di Zaman Milenial*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Ahmad, Syarwani., & Hodsay, Zahrudin (2020). *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Andrian, Yusuf., & Rusman (2019). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 12(1). 15.
- Dermawan, Deden Dicky., Wardani, Sri., & Pranoto, Yuli Kurniawati S. (2021). *Penerapan Asesmen Hots Sekolah Dasar Menggunakan Quizizz*. Cirebon: Zenius Publisher.
- Hamid, Abdul (2019). *Penyusunan Tes Tertulis*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hamzah, Siddin., & Wekke, Ismail Suardi (2020). *Model Pembelajaran Kognitif*

*Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jawa Barat: Adanu Abimata.

- Hasan, Said (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutagaol, Anita Sri Rejeki., & Nasari, Jesika (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika Kelas VII Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Nusantara Indah. *Jurnal Riset Pendidikan Jakarta*. Vol. 3(2). 18.
- Jiwandono, Ilham Syahrul, dkk.(2020). Penilaian Berbasis High Order Thingking Skills (HOTS) di SDN 44 Mataram. *Jurnal Pepadu*. Vol.1(2).199.
- Lestari, Anggi., Saepulrohman, Asep., & Hamdu, Gullam (2016). Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1). 75.
- Lubis, Maulana Arafat (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SD/MI: Peluang dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Mariyani, Setiyowati, Rini.,& Fatihah, Husnul (2022). Dampak Potensial Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots dengan Sistem Barcode Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 6(2). 5.
- Miswanto, Wawan (2021). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 1(1). 144.
- Mulyasa (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Mulyoto, Galih Puji., Miftahusyai'an, Mohammad., & Hanifah, Nurhidayah (2020). *Konsep Dasar Dan Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraa Untuk MI/SD*. Depok: Public Institute Jakarta.
- Ningsih, Han Shella., Koryati, Dewi., & Deskoni (2018). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Sainifik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri Kota Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 3(2). 132.
- Putra, Angga (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*

- Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: Jakad Media Pubilsing.
- Posma (2021). Analisis Kesulitan Guru Bahasa Indonesia Dalam Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di SMK Swasta Parawisata Prima Sidikalang. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Indonesia*. 5(2). 34.
- Safi'i, Imam., & Amar, Faozan (2019). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berstandar Hots Bagi Guru-Guru Di Wilayah Banyudono. *Abdimas Dewantara*. Vol. 2(2). 150-151.
- Subhayani & Iqbal Muhammad (2020). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, Farida., Nisa, Khairun, & Jiwandono, Ilham Syahrul (2022). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah*. *Journal Of Classroom Action Research*. 4(2).101.
- Asikin, Zaenul, Nisa, Khairun, & Jiwandono, Ilham Syahrul (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Games Terhadap hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV Gugus 04 Kecamatan Praya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.6(4).711.
- Hadijah, Siti, Nisa, Khairun, & Jiwandono, Ilham Syahrul (2022). Pengaruh Model Make A Match Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Muatan Materi PPKn Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2).104
- Asmawati, Maisah, Nurhasanah, Jiwandono, Ilham Syahrul (2020). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishmen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Pemepek Kecamatan Pringgarata. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(7).1292